

**PERBEDAAN PUTUSAN PENGADILAN AGAMA BUNTOK  
DAN PENGADILAN TINGGI AGAMA PALANGKA RAYA  
TENTANG ANAK KANDUNG SEBAGAI SAKSI DALAM  
PERKARA PERCERAIAN**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi dan memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Hukum

Oleh :

**SULYADI  
NIM 15014016**



**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
PRODI MAGISTER HUKUM KELUARGA  
1439 H/2017 M**

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul Tesis : Saksi Anak Kandung Dalam Perkara Perceraian (Studi Kritis  
Putusan Pengadilan Agama Buntok dan Putusan Pengadilan  
Tinggi Agama Palangkaraya)  
Nama : Sulyadi  
NIM : 15014016  
Program Studi : Magister Hukum Keluarga  
Jenjang : Starata 2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian proposal tesis.

Palangka Raya, Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,



**Dr. Sultiani, M.H.**  
NIP. 196701011998031003

Pembimbing II,



**Dr. Svarifuddin, M.Ag**  
NIP. 197207081999031003

Mengetahui ;  
Direktur Pascasarjana



**Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag**  
NIP. 195910091989031002



PENGESAHAN TESIS

**PERBEDAAN PUTUSAN PENGADILAN AGAMA BUNTOK  
DAN PENGADILAN TINGGI AGAMA PALANGKA RAYA  
TENTANG ANAK KANDUNG SEBAGAI SAKSI DALAM  
PERKARA PERCERAIAN**

DI PERSEMBAHKAN DAN DI SUSUN OLEH

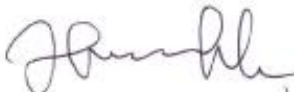
**Sulyadi**  
**NIM. 15014016**

Telah di ajukan pada Dewan Penguji

Pada Hari Ahad, Tanggal 29 Oktober 2017 M / 9 Safar 1439 H

Dewan Penguji

1. **Dr. Abdul Helim, M.Ag**  
Pimpinan Sidang/Penguji

  
(.....)

2. **Dr. Elvie Soeradji, M.H.I**  
Penguji I

  
(.....)

3. **Dr. Sadiani, MH**  
Penguji II

  
(.....)

4. **Dr. Syarifuddin, M.Ag**  
Sekretaris Sidang/Penguji

  
(.....)

Mengetahui ;  
Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya,

  
**Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag.**  
NIP. 195910091989031002

## ABSTRAK

Undang-undang membolehkan keluarga menjadi saksi dalam pembuktian perkara perceraian khusus pada perkara *syiqaq* dan perceraian dengan alasan perselisihan dan pertengkaran antara suami istri. Tidak ada penjelasan lebih rinci dalam undang-undang apakah anak kandung termasuk bagian dari anggota keluarga yang diperbolehkan, sehingga menimbulkan persoalan. Persoalan semakin bertambah ketika sebuah gugatan atau permohonan perceraian tidak secara jelas mendeskripsikan pokok masalah sehingga menimbulkan pertanyaan apakah masuk kedalam perkara yang membolehkan keluarga dan anak kandung menjadi saksi atau tidak. Fokus penelitian ini tentang kedudukan anak kandung sebagai saksi perkara perceraian dalam peraturan perundang-undangan dan mengapa terjadi perbedaan pendapat antara Pengadilan Agama Buntok dan Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya dalam menerapkan saksi anak kandung

Penelitian ini merupakan study kepustakaan, pendekatan yang digunakan adalah yuridis normatif. Sumber data terdiri primer dan skunder, analisi data yang digunakan adalah kualitatif normatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kedudukan anak kandung sebagai saksi dalam perkara perceraian diatur secara khusus pada Pasal 76 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 dan Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, adalah boleh pada perkara *syiqaq* dan perceraian dengan alasan perselisihan dan pertengkaran. Terjadinya perbedaan pendapat antara hakim Pengadilan Agama Buntok dan Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya dalam menilai saksi anak kandung pada perkara yang diteliti adalah dikarenakan kedua pengadilan tersebut berbeda dalam menilai pokok masalah perkara, Pengadilan Agama Buntok melihat perkara tersebut mengandung unsur perselisihan dan pertengkaran sehingga anak kandung boleh menjadi saksi, sedangkan Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya melihat pokok masalah permohonan adalah murni karena termohon menderita sakit, sehingga tidak termasuk bagian *lex specialis*.

Kata kunci :Perceraian, pembuktian, saksi, anak kandung,

## ملخص البحث

أجاز القانون للأهل والأقارب بأن تسمع شهادتهم أثناء إجراءات الإثبات في قضية التطلاق بدعوى الشقاق وحدث الخلاف والتنازع بين الزوجين. ليس هناك أي تفسير في القانون لبيان ما إذا كان الولد هو جزء من أفراد الأهل والأقارب الذي يجوز سماع شهادتهم في قضية التطلاق أم لا، مما تثير عدة تساؤلات حولها. ثم تتفرع المشكلة عند ما كانت قضية الطلاق غير صريح في أدلتها، مما أثار مسألة أخرى هي ما إذا كانت الأهل والأقارب يجوز سماع شهادتهم في تلك القضية أم لا. هذا البحث تركز في الدراسة عن مكانة الولد وشهادته في قضية التطلاق حسب القوانين المنظمة ولماذا وجود اختلاف بين المحكمة الشرعية ببونتوك والمحكمة الشرعية الإستئنافية فلانغكارايا في تنفيذها

هذه البحث تعتبر دراسة مكتبية. والنهج المستخدم فيها هو المعيار القانوني. فالمصادر لهذه الدراسة تتكون من مصدرأساسية ومصدر ثانوية. وتحليل البيانات المستخدمة فيها هو المعيار النوعي. ونتائج هذا البحث بينت أن مكانة الولد شاهدا في قضية التطلاق جائز بدعوى الشقاق وحدث الخلاف والتنازع بين الزوجين كما هي مبينة في الفصل 76 من القانون رقم 7 عام 1989 والفصل 22 من القرار الحكومية رقم 9 عام 1975. أما وجود اختلاف الآراء بين القضاة بالمحكمة الشرعية ببنتوك والقضاة بمحكمة الشرعية الإستئنافية فلانغكارايا فيما يتعلق بشهادة الولد في قضية الطلاق، فيرجع سببه أن المحكمة الشرعية ببنتوك نظرت أن القضية تحتوى على عوامل الخلاف والتنازع ومن ثم يجوز للولد سماع شهادته، وأن المحكمة الشرعية الإستئنافية فلانغكارايا استتبط على نفس القضية أن رأس السبب هو مرض الزوجة فلا يدخل في خصوص السبب القابل لشهادة الولد عليه

الكلمة الرئيسية: الطلاق, البينة, الشاهد, الولد

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **Perbedaan Putusan Pengadilan Agama Buntok dan Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya Tentang Anak Kandung Sebagai Saksi dalam Perkara Perceraian** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan,

  
METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
SULYADI

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا  
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Perbedaan Putusan Pengadilan Agama Buntok dan Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya Tentang Anak Kandung Sebagai Saksi dalam Perkara Perceraian.”** Shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Hukum Keluarga pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, dengan memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H.,M.H, Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Dr. Sabian Utsman, SH.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Hukum Keluarga
4. Bapak Dr. Sadiani, M.H. Selaku pembimbing I dan Dr. Syarifuddin, M.Ag selaku pembimbing Iiyang begitu banyak memberikan masukan dan saran serta motivasi selama bimbingan tesisini.
5. Staf Pengajar pada prodi Magister Hukum Keluargayang telah memberikan bekal yang sangat berharga selama pendidikan.



6. Kepada kedua orangtua, mertua, kakak, ayuk, adik dan seluruh keluarga tersayang yang telah mendukung, menyayangi dan memberikan semangat dan do'a selama ini,
7. Kepada isteriku Heni Junita Apriani, S.Pd yang selalu setia menemaniku, memberi motivasi, dan rela ditinggal selama peneliti kuliah. Terimakasih atas jerih payahnya dalam mengurus rumah tangga dan menjaga, mendidik dan membesarkan buah hati kita Shazia Putri Mumtaza.
8. Untuk teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan bantuan dan supportnya.
9. Seluruh staf administrasi dan sekretariat Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah banyak membantu Peneliti selama belajar di kampus ini;
10. Seluruh teman-teman Magister Hukum Keluarga IAIN Palangka Raya angkatan pertama, semoga Allah selalu menganugerahkan ilmu yang bermanfaat kepada kita. Semoga terus dapat menjaga silaturahmi.
11. Rekan-rekan Hakim Pengadilan Agama Buntok dan seluruh pegawai, terimakasih atas masukannya, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan.
12. Semua pihak yang telah turut membantu penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti menyadari dan mengakui meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti membuka diri untuk menerima kritik maupun saran demi perbaikan tesis ini. Semoga penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, civitas akademika maupun para pembaca yang memerlukan sebagai bahan literatur.

Peneliti

Sulyadi

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Persetujuan Tesis.....	ii
Nota Dinas.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Abstrak .....	v
Abstrak Bahasa Arab.....	vi
Pernyataan Orisinalitas.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Daftar isi .....	x
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II: TEORI DAN KONSEP .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kumpulan Teori.....	16
1. Teori Hukum Pembuktian.....	16
a. Definisi Pembuktian .....	16

b.	Prinsip Umum Pembuktian Perdata.....	19
c.	Tujuan Pembuktian.....	20
d.	Beban Pembuktian.....	21
e.	Hal-hal yang Harus Dibuktikan.....	23
f.	Hal-hal yang Tidak Perlu Dibuktikan.....	24
g.	Macam-macam Alat Bukti.....	27
h.	Penilaian Alat Bukti.....	28
2.	Teori Kebebasan Hakim .....	29
3.	Teori Penemuan Hukum .....	31
a.	Meteode Penemuan Hukum.....	33
b.	Prosedur Penemuan Hukum .....	38
4.	Teori Masalah .....	41
C.	Deskripsi Teori .....	43
1.	Perceraian Sebagai Putusnya Ikatan Perkawinan .....	43
a.	Pengertian Perceraian.....	43
b.	Dasar Hukum Perceraian .....	46
c.	Macam-macam Perceraian.....	48
2.	Proses Beracara di Persidangan.....	51
a.	Pengertian Beracara .....	51
b.	Pemeriksaan Perkara Sebelum Sidang.....	51
c.	Pemeriksaan Perkara dalam Persidangan.....	53
3.	Putusan Hakim dalam Perkara Perceraian.....	56
a.	Pengertian Putusan.....	56

b. Isi dan Susunan Putusan.....	56
c. Macam-macam Putusan .....	57
d. Aspek-aspek Kualitas Putusan Hakim .....	61
4. Saksi Sebagai Salah Satu Alat Bukti dalam Hukum Acara	
Perdata .....	62
a. Pengertian Saksi.....	62
b. Syarat-syarat Saksi dalam Hukum Positif.....	63
c. Syarat-syarat Saksi dalam Islam .....	67
d. Saksi Keluarga dalam Perceraian dan Peranannya .....	72
e. Nilai Pembuktian Saksi.....	82
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>84</b>
A. Jenis Penelitian .....	84
B. Pendekatan Penelitian.....	84
C. Bahan Penelitian.....	85
D. Analisis Penelitian.....	86
E. Kerangka Pikir dan Desain Penelitian.....	87
<b>BAB IV: PUTUSAN HAKIM TERHADAP KUALITAS KESAKSIAN</b>	
<b>    ANAK KANDUNG DALAM PERCERAIAN ORANG</b>	
<b>    TUANYA .....</b>	<b>88</b>
A. Isi Putusan Pengadilan Agama Buntok.....	88
1. Kasus Posisi .....	88
2. Duduk Perkara.....	93
3. Pertimbangan Hukum.....	98

4. Amar Putusan .....	102
B. Isi Putusan Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya .....	102
1. Duduk Perkara.....	102
2. Pertimbangan Hukum.....	104
3. Amar Putusan .....	106
C. Letak Perbedaan Kedua Putusan.....	106
<b>BAB V: ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>110</b>
A. Kedudukan Anak Kandung Sebagai Saksi Perkara Perceraian dalam Peraturan Perundang-Undangan .....	110
B. Penyebab Terjadinya Perbedaan Putusan Pengadilan Agama Buntok dengan Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya dalam Menilai Kesaksian Anak Kandung .....	115
C. Analisa Putusan Pengadilan Tentang Saksi Anak Kandung Perspektif Teori Hukum Pembuktian, Kebebasan Hakim, Teori Penemuan Hukum dan Teori Masalah.....	130
<b>BAB VI: PENUTUP .....</b>	<b>169</b>
A. Kesimpulan .....	169
B. Saran .....	170
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>171</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	ga (dengan titik di atas)
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقد ين	ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

## D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

## E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis <i>ā</i>	misalnya	جاهلية	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis <i>ā</i>	misalnya	يسعى	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis <i>ī</i>	misalnya	كريم	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis <i>ū</i>	misalnya	فروض	<i>Furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulisai	misalnya	بينكم	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulisau	misalnya	قول	<i>Qaulun</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif +Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-sama'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-syams</i>

**I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penelitiannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahlu as-sunnah</i>



